

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena sebagai upaya untuk membentuk kepribadian dan sebagai pengembangan segala potensi yang ada dalam diri manusia. Undang-undang No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, salah satu pendidikan yang sangat penting untuk awal mengembangkan kepribadian dan potensi manusia adalah Pendidikan anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

1

3

anak mulai mempresentasikan dunia menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek, pada benda yang didasarkan dari pengalaman dan pengetahuan anak.

Salah satu yang perlu dikembangkan dalam perkembangan kognitif adalah pengembangan matematika. Matematika Menurut The National Association For The Education Of Young Children and National Council Teachers of Mathematics (NCTM) Dalam simpulan Phelps menyimpulkan perlu mengenalkan pemahaman dan kompetensi matematika yaitu bilangan dan operasinya, geometri, pola atau aljabar, pengukuran, analisis data.⁴ Dari penjelasan di atas salah satu yang perlu dikembangkan adalah pengenalan geometri. Mengenalkan bentuk geometri penting untuk anak usia dini, karena pada kehidupan atau lingkungan anak terdapat bentuk-bentuk geometri.

Lestari dalam Atmaja menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar

⁴ Yanis Tri Hastutik dkk. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Finger Painting*. 2016. (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020.) h.2

Ayat (14) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan kehidupan anak. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif.

Piaget menjelaskan bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama melalui empat tahapan perkembangan kognitif, di antaranya yaitu tahap sensor motor usia 0-2 tahun, tahap pra-operasional usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret 7-11 tahun. Dan tahap operasional formal usia 11-15 tahun.³

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini khususnya pada anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Jati Rinakri Atmaja. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Dakon*. 2019 (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020) h. 121

4

berdasarkan bentuk geometri.⁵ Sejalan dengan Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini tentang konsep bentuk meliputi mengenal bentuk geometri dan mengelompokkan sesuai bentuk geometri.⁶ Pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak juga dapat mengenalkan lingkungan di mana anak berada, karena di sekitar lingkungan anak tidak terlepas dari bentuk-bentuk geometri sehingga anak dapat memahami dan membedakan bentuk-bentuk geometri. Anak usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk-bentuk geometri yang memiliki nama tertentu seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran dengan memperhatikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Mengembangkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri dapat tercapai dengan memfokuskan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini, dalam mengelola pembelajaran guru dapat membuat rencana program pembelajaran setiap hari, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan jenis kegiatan serta media dan sumber belajar yang akan digunakan. Seorang pendidik PAUD juga diharuskan memiliki empat kompetensi dasar, di antaranya kompetensi

⁵ Jati Rinakri Atmaja. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Dakon*. 2019 (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020) h. 127

⁶ Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. 2003. h.33

Pedagogi, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional. Berdasarkan Undang- Undang No. 14 tahun 2005, ke empat kompetensi dasar tersebut harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD, agar pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan tugas-tugas keprofesionalannya.

Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui mantan Sekretaris Ditjen GTK M.Q. Wisnu Aji menyampaikan bahwa besaran persentase dari sekitar tiga juta sepuluh ribu guru (PNS dan Non PNS) yang kita miliki, hampir 50%-nya belum bersertifikat atau tersertifikasi, padahal sertifikat itu adalah bukti profesionalisme guru, sebagaimana yang diamanatkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kemudian hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terakhir, bahwa guru yang lulus dengan nilai minimal 80 tak lebih dari 30 persen. Artinya terdapat sekitar 70 persen guru yang mendapatkkan hasil UKG di bawah nilai 80, atau masuk dalam kategori tidak kompeten.⁷ Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak persoalan yang cukup serius terkait eksistensi guru di Indonesia sebagai pendidik profesional baik dalam hal kualifikasi dan kompetensi.

⁷ Sekretariat GTK, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Mengembalikan Profesionalisme Guru" <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru> (di akses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 10.20)

permainan kartu domino, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu domino yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri.⁹ Melalui hasil penelitian yang diuraikan ini berarti kemampuan mengenal bentuk geometri anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam jenis media permainan karena melalui media kegiatan bermain mengenal bentuk geometri lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Kemuning Cakung Timur Jakarta Timur, mengenai pembelajaran mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun, anak belum mampu membedakan bentuk geometri persegi panjang dengan persegi, anak masih tertukar dalam menyebutkan nama dari bentuk- bentuk geometri, terdapat beberapa anak yang tidak menjawab nama geometri ketika guru bertanya dan ada beberapa anak yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan. Kurang menariknya suatu pembelajaran disebabkan oleh media yang kurang inovatif dan menarik bagi anak. Berdasarkan observasi RA Kemuning pada saat materi geometri guru hanya memberikan gambar bentuk-bentuk geometri pada buku LKS yang tidak berwarna dalam satu kertas berukuran a4 dan guru juga menggambar

⁹ Relly Juniar "Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kartu domino pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I Palembang".

Guru dapat mendidik atau melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, jika mereka memenuhi kompetensi minimal sebagai guru profesional dan memiliki kompetensi guru yang kompeten. Guru yang memiliki kompetensi yang bagus maka akan lebih mudah merancang dan menghasilkan sebuah media yang efektif dan efisien bagi murid-muridnya. Media sangat berperan penting dalam pembelajaran, karena salah satu fungsinya adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran dan memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan media gambar. Ini terbukti dari hasil penelitian yang Desie Adriantini di dalam penelitian tersebut menguji media gambar untuk Meningkatkan Kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Penelitian tersebut merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di TK PGRI 3 Cimahi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media gambar.⁸ Penelitian lainnya yang menguji pengaruh media pada pembelajaran dilakukan oleh Relly Juniar. Penelitian tersebut mengembangkan

⁸ Desie Adriantini, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal bentuk-bentuk Geometri pada Anak Usia Dini melalui Gambar di TK PGRI 3 Cimahi" *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak* Usia dini Vol 3 No.1, 2019

bentuk-bentuk geometri di papan tulis, namun tidak simetris dalam menggambarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuron sebagai guru kelas kelompok A RA Kemuning, menyatakan bahwa RA kemuning kurang memiliki media atau alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKS kurang tepat karena kurang menarik perhatian anak dan anak mudah bosan.

Media pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini hendaknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar. Menurut Lestari Ningrum dan Intan mengatakan, pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna.¹⁰ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan kegiatan yang membantu anak untuk berinteraksi dengan menggunakan media yang bervariasi dan inovatif agar anak antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan sumber

¹⁰ Anik Lestarinigrum, dan P.W. Intan, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*, Nusanantara of Research Vol 1 No1, (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020), h.12

belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah media gambar seri berupa *e-book* atau buku elektronik.

Menurut Dhieni gambar seri adalah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Dapat menggunakan gambar lepas atau gambar seri yang terdiri 2-4 gambar yang meluruskan jalan ceritanya.¹¹ Bercerita dengan gambar seri bertujuan agar media tersebut dapat menyajikan suatu kejadian, peristiwa yang kronologis dapat menghadirkan orang, benda dan latar.¹² Media gambar seri cocok untuk melatih keterampilan berbahasa serta keterampilan ekspresi. Menggunakan gambar yang berbentuk sebuah alur cerita dapat menarik perhatian anak sehingga fokus anak tertuju pada gambar-gambar yang disediakan.

Pengertian E-book adalah versi buku elektronik dari buku. Jika pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisi teks atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang juga

¹¹ Anisa Salma Afina. *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. 2017 (Diakses pada tanggal 9 Februari 2020), h.8

¹² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017) h.208

11

1. Kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan mengenal bentuk geometri kurang menarik untuk anak sehingga anak mudah bosan.
2. Penggunaan media dalam kegiatan kurang bervariasi
3. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di RA Kemuning belum berkembang optimal
4. Anak belum mampu membedakan bentuk geometri persegi panjang dengan persegi

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian guna memfokuskan masalah pada tujuan yang ingin diharapkan, maka peneliti membatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang dibahas peneliti di dalam penelitian ilmiah yaitu ;

1. Data hasil belajar tentang geometri yang digunakan adalah konsep bentuk dasar geometri.
2. Media gambar seri berupa gambar pada buku elektronik atau *E-book*

dapat berwujud teks atau gambar.¹³ *E-book* tidak berbeda jauh dengan buku cetak pada umumnya. Mengacu pada pengertian *e-book* di atas sebagai buku yang berbentuk digital maka dari segi penggunaan dan penyimpanannya akan lebih praktis, sehingga banyak orang yang memakai *e-book* pada masa ini.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan media pembelajaran gambar seri digital untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti akan mengembangkan media gambar seri berupa *e-book* menjadi lebih menarik dan memudahkan para pendidik untuk memberikan pembelajaran pada siswa. Pengembangan media gambar seri ini akan diberi nama *E-book* gambar seri (E-Gambar Seri). Melalui kajian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

¹³ *Buku Elektronik* diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Buku_elektronik, (pada tanggal 7 Juni 2010)

12

3. Kemampuan mengenal bentuk geometri yang diamati adalah mengenal nama-nama bentuk dasar geometri, dan mengelompokkan bentuk geometri

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dikemukakan, maka produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah *e-book* gambar seri (E-Gambar Seri) untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini akan difokuskan pada "Pengembangan media pembelajaran E-Gambar Seri untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun"

E. Kegunaan Pengembangan

Adapun kegunaan yang diharapkan dari pengembangan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pengembangan media pembelajaran ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk geometri

2. Secara Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia dini

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengayaan bahan kajian atau teori pendidikan yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak.

b. Bagi Guru

Pengembang media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru atau pendidik untuk pengembangan ide dalam membuat media pembelajaran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan media pembelajaran selanjutnya sebagai upaya menstimulasi kemampuan anak mengenal bentuk geometri.

